

Three domains in bloom's taxonomy

Khairunnisa Azzahra¹, Wawan Arbeni², Miranda³, Adeliya Maysaroh Putri⁴, Mayra Amelia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: nisazahra2284@gmail.com; wawanarbeni@insan.ac.id; mirandaamiranda0@gmail.com;
adeliamaysaroh45@gmail.com; mayra8364@gmail.com

ABSTRAK

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan proses berpikir peserta didik, mulai dari penguasaan pengetahuan dasar hingga kemampuan evaluasi yang bersifat kompleks. Ranah ini mengarahkan pendidik untuk tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ranah afektif mencakup aspek perasaan, sikap, emosi, dan nilai yang berkembang dalam diri individu. Ranah ini memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, sikap, dan moral peserta didik. Sementara itu, ranah psikomotor berfokus pada keterampilan fisik dan manipulatif yang melibatkan koordinasi otot serta kemampuan motorik. Ranah ini mencakup berbagai tingkat kemampuan, mulai dari persepsi, kesiapan, reaksi, mekanisme, keterampilan kompleks, adaptasi, hingga kreasi. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik secara utuh dan seimbang. Dengan memahami serta mengintegrasikan ketiga ranah Taksonomi Bloom ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, komprehensif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: taksonomi bloom; ranah kognitif; ranah afektif; ranah psikomotorik

ABSTRACT

Bloom's Taxonomy classifies educational objectives into three main domains: cognitive, affective, and psychomotor. The cognitive domain relates to students' intellectual abilities and thought processes, from mastery of basic knowledge to complex evaluation skills. This domain directs educators to emphasize not only memorization but also encourage in-depth understanding and the development of critical and creative thinking skills. The affective domain encompasses the feelings, attitudes, emotions, and values that develop within an individual. This domain plays a crucial role in creating learning that is not only cognitively effective but also contributes to the formation of students' character, attitudes, and morals. Meanwhile, the psychomotor domain focuses on physical and manipulative skills involving muscle coordination and motor skills. This domain encompasses various levels of ability, from perception, readiness, reaction, mechanisms, complex skills, adaptation, to creativity. These three domains complement each other in the learning process to develop students' competencies in a holistic and balanced manner. By understanding and integrating the three domains of Bloom's Taxonomy into learning planning and implementation, educators can create a more meaningful, comprehensive learning experience oriented toward developing students' full potential.

Keyword: Bloom's taxonomy; cognitive domain; affective domain; psychomotor domain

Corresponding Author:

Khairunnisa Azzahra,

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,

Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai, Sumatera Utara 20737, Indonesia

Email: nisazahra2284@gmail.com



1. INTRODUCTION

Taksonomi Bloom merupakan salah satu kerangka konseptual yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan karena memberikan dasar sistematis dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kerangka ini dikembangkan untuk membantu pendidik memahami bahwa proses belajar tidak bersifat tunggal, melainkan melibatkan berbagai tingkat kemampuan dan dimensi perkembangan peserta didik. Melalui Taksonomi Bloom, tujuan pembelajaran dapat disusun secara hierarkis dan terarah sehingga proses pengajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi yang bermakna.

Dalam perkembangannya, Taksonomi Bloom menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya menekankan kemampuan mengingat dan memahami informasi. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), seperti kemampuan menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi secara kritis, serta menciptakan solusi atau gagasan baru yang inovatif. Oleh karena itu, pengelompokan tujuan belajar dalam Taksonomi Bloom mencerminkan kebutuhan pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman dan tantangan global.

Bloom selanjutnya mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan proses berpikir dan penguasaan pengetahuan, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga kemampuan berpikir kompleks dan reflektif. Ranah afektif menekankan aspek sikap, nilai, emosi, serta pembentukan karakter peserta didik yang berperan penting dalam membangun kepribadian dan etika sosial. Sementara itu, ranah psikomotorik berfokus pada pengembangan keterampilan praktik, koordinasi gerak, serta kemampuan melakukan tindakan nyata secara terampil dan terkontrol.

Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang holistik. Pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif berpotensi menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, namun kurang memiliki sikap dan keterampilan praktis yang memadai. Sebaliknya, pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga ranah Taksonomi Bloom memungkinkan peserta didik berkembang secara seimbang, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penerapan Taksonomi Bloom dalam perencanaan pembelajaran juga memberikan manfaat praktis bagi guru, khususnya dalam merumuskan tujuan instruksional, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menyusun instrumen evaluasi yang selaras dengan capaian pembelajaran. Dengan menggunakan Taksonomi Bloom, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menghasilkan evaluasi yang lebih autentik serta valid sesuai dengan learning outcomes yang diharapkan (Magdalena, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman yang mendalam terhadap ketiga ranah dalam Taksonomi Bloom menjadi sangat penting bagi pendidik dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam Taksonomi Bloom serta relevansinya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kualitas pendidikan.

2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*literature review*) sebagai teknik utama. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik ranah dalam Taksonomi Bloom. Proses penelitian meliputi tahapan identifikasi, pengumpulan, dan evaluasi kritis terhadap beragam sumber, seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan.

Melalui analisis sistematis terhadap sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami karakteristik masing-masing ranah dalam Taksonomi Bloom yang relevan dengan proses pembelajaran. Selain itu, studi pustaka memungkinkan peneliti membangun kerangka teoretis yang kuat serta mengkaji berbagai perspektif para ahli, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis. Hasil analisis pustaka ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang ranah dalam Taksonomi Bloom.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Taksonomi Bloom menempatkan kemampuan berpikir dan pengolahan pengetahuan intelektual sebagai inti dari ranah kognitif. Dalam versi terbaru dari taksonomi ini, ranah kognitif dibagi menjadi dua dimensi utama. Dimensi pertama adalah dimensi pengetahuan, yang mencakup pengetahuan faktual (data dan informasi dasar), pengetahuan konseptual (pengertian dan hubungan antar konsep), pengetahuan prosedural (cara melakukan sesuatu atau metode kerja), serta pengetahuan metakognitif (kesadaran dan pengendalian terhadap proses berpikir sendiri) (Ahmad, 2023).

Dimensi kedua adalah dimensi proses kognitif yang terdiri atas enam tingkatan, masing-masing menunjukkan tingkat kompleksitas berpikir. Tingkatan tersebut meliputi mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Tingkatan tertinggi, yaitu mencipta, menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide, produk, atau solusi baru yang bersifat inovatif dan orisinal (Rosyidi, 2023).

Ranah kognitif mendorong guru untuk tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagai contoh, guru dapat meminta siswa mengerjakan proyek yang melibatkan penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari atau membangun argumen melalui diskusi dan debat berbasis pengetahuan yang telah dipelajari.

A. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan aspek emosional, sikap, nilai, dan motivasi individu dalam merespons lingkungan pembelajaran. Ranah ini menekankan kemampuan peserta didik untuk menerima, merespons, menilai, mengorganisasikan nilai, hingga menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari.

Ranah afektif terdiri atas lima tingkatan, yaitu penerimaan (*receiving*), respons (*responding*), penilaian nilai (*valuing*), pengorganisasian nilai (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*), di mana nilai dan sikap telah terinternalisasi secara permanen dalam diri individu (Ubabuddin, 2023). Ranah ini sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga berorientasi pada pembentukan moral dan karakter peserta didik. Misalnya, guru dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi reflektif atau kegiatan sosial yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Sudirman, 2023).

B. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berfokus pada pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi gerak tubuh yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas nyata. Ranah ini mencakup berbagai tingkat kemampuan, mulai dari persepsi, kesiapan, respons terpimpin, mekanisme, respons kompleks, adaptasi, hingga kreasi.

Keterampilan dalam ranah psikomotorik menuntut kemampuan menggunakan otot dan anggota tubuh secara terkoordinasi dan terkontrol. Penerapan ranah ini dapat ditemukan dalam kegiatan olahraga, seni tari, keterampilan laboratorium, maupun keterampilan teknis lainnya. Guru tidak hanya membimbing siswa untuk mengikuti instruksi gerakan, tetapi juga mendorong mereka mengembangkan dan menyesuaikan keterampilan sesuai dengan kebutuhan situasi (Putra, 2024).

Taksonomi Bloom memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang tepat, serta menyusun evaluasi yang selaras dengan aspek kemampuan peserta didik. Dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru dapat merancang tujuan pembelajaran yang berjenjang dan terintegrasi, mulai dari penguasaan pengetahuan dasar hingga pembentukan sikap dan keterampilan praktis. Penerapan taksonomi ini juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, tingkat kemampuan, serta konteks sosial dan budaya pembelajaran agar penggunaannya efektif (Munir, 2023).

Dengan demikian, Taksonomi Bloom tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoretis, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang fleksibel untuk membangun kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Integrasi ketiga ranah ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta berdampak jangka panjang bagi perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (Siswantara, 2025).

4. CONCLUSION

Taksonomi Bloom merupakan kerangka penting dalam memfasilitasi proses pengajaran serta evaluasi hasil belajar secara terstruktur dan menyeluruh. Dengan pembagiannya ke dalam tiga ranah, pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, serta keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Annisaul Husna, Dava Zainur Malik, Rabiyatun Misbah, Ismatul Maula, dan Sarifatul Adha memandang ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sama-sama berperan dalam meningkatkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh dan seimbang. Melalui pembagian ketiga ranah tersebut, proses pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek pemahaman, tetapi juga memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Ahmad, D. (2023). *Pembelajaran berorientasi HOTS (higher order thinking skills)*. Nas Media Pustaka.
Magdalena, I. (2022). *Teori dan praktik evaluasi pembelajaran SD*. Jejak.
Munir, R., et al. (2023). *Kajian pedagogik pendidikan ilmu komputer*. Indonesia Emas Group.

- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18-26. <https://doi.org/10.56874/edb.v5i1.35>
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(1), 1-13.
- Siswantara, Y. (2025). *Berpikir reflektif: Pengembangan karakter di era AI*. Eureka Media Aksara.
- Sudirman. (2023). *Kurikulum dan pengembangan pembelajaran dalam perspektif pragmatis*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931.